

ABSTRAK

Noor Laili Hayati: 1201421298, *Penanaman Nilai Etika Seksualitas di dalam al-Qur`an (Sebuah Studi Tematis Menggunakan Pendekatan Maqâshid al-Qur`ân)*, Skripsi, Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2016, Pembimbing (1) Dra. Mulyani, M.Ag, dan Pembimbing (2) Bashori, M.Ag.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Etika, Seks, Seksualitas, *Maqâshid al-Qur`ân*, *Maqâshid al-Syari`ah*.

Pentingnya pendidikan sejak dini bukan hanya dari segi aspek pelimpahan pengetahuan saja, tapi juga pada tataran penanaman rasa ingin tahu dan mengembangkan pengetahuan terus menerus. Dalam Islam sendiri, proses pendidikan di keluarga bertujuan agar manusia selamat di kehidupan dunia dan akhirat. Pada perkembangannya sekarang ini, pembahasan soal pendidikan Islam tidak lagi hanya dalam tataran aqidah, akhlak, ibadah, tapi juga pada tataran yang lebih rumit lagi. Penanaman nilai etika seks atau yang biasa dikenal dengan istilah pendidikan seks juga bukan hanya berbicara tentang situasi biologis, melainkan dalam pengertian yang lebih dalam meliputi etika, moral, fisiologi, dan bidang lainnya yang berkenaan dengan pemahaman terhadap *individual sex* sehingga mengerti batasan-batasan halal haram secara inter dan intrapersonal. Pentingnya penanaman nilai etika seksualitas yang berlandaskan Islam dirasa cukup urgen mengingat begitu banyak dan mudahnya akses dari media internet yang seringkali memunculkan konten yang tidak layak. Ayat al-Qur`an yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini selain sebagai aturan hidup bagi seorang muslim, juga memiliki tujuan pokok mengapa adanya syari`at tersebut. Tujuan pokok itulah yang dikenal dengan *maqâshid al-Qur`ân*.

Penelitian ini mengemukakan ayat-ayat tentang seksualitas dengan rumusan masalah: Bagaimana *maqashid al-Qur`an* dari ayat-ayat seksualitas. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi ayat-ayat seksualitas berdasarkan *maqashid al-Qur`an*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode tafsir *mawdhu`i* dan teknik analisis data *maqashid al-Qur`an*.

Hasil dari penelitian ini adalah pembahasan yang peneliti kemukakan terkait etika seks memiliki *maqâshid al-Qur`ân* bahwasanya al-Qur`an menjadi pedoman bagaimana adab-adab yang seharusnya dilakukan seorang muslim terhadap lingkungan sosialnya. Pada bahasan haidh, al-Qur`an menginformasikan hal ini bertujuan agar manusia senantiasa menjaga organ reproduksinya (*sex hygiene*) sesuai dengan fitrah manusia yang cinta akan kebersihan. Sedangkan dalam bahasan pernikahan, al-Qur`an

menjadi landasan menjaga fitrah manusia agar seks yang menjadi ekspresi terdalam dari perasaan cinta disalurkan dengan tepat dan *ahsan*. Selain itu, al-Qur`an juga memberikan hak-hak manusiawi, yakni membutuhkan pasangan dan keturunan.

Berdasarkan tujuan pokok (*maqâshid*) yang secara global menurut ibn ‘Âsyûr, maka dapat disimpulkan bahwa bahasan mengenai etika seks (yang di dalamnya termasuk etika meminta izin, *mahram*, etika melihat, dan etika berhias) termasuk kepada *maqâshid* demi perbaikan diri, keluarga, dan masyarakat. Adapun pada pembahasan haidh lebih banyak kepada *maqâshid* perbaikan diri. Sedangkan syari’at pernikahan tujuannya adalah untuk perbaikan keluarga dan masyarakat.